

**STRUKTUR TARI SAKIN DI NAGARI PITALAH
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

Lativa Andriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to analyze and describe the structures Sakin Dance in *nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. The formulation of the problem What is the Structure Sakin Dance in *nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. The research is a qualitative descriptive method of analysis. The object of this study was Sakin dance in Nagari Pitalah Batipuh District of Tanah Datar. Data was collected through literature study, work studio, observations, interviews, and documentation. While the research instrument that researchers themselves and use tools to record and collect data that use tools - stationery, photo camera, Handy-cam, tape recorder or hp. Data analysis was carried out based on the steps-steps proposed by Sugiono, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that the hierarchical relationship management grammatical Sakin dance is composed of several constituent components, ranging from the smallest to largest component. The smallest component unit at the start of the kinetic elements, form a motif, then forming parts and eventually into motion a whole dance. Tata hierarchical relationships contained in Sakin dance consists of 109 overall kinetic and kinetic 25 primary, 29 motif, 6 parts and eventually become the overall dance movement called Sakin dance.

Keywords: Structures, Motion, *Sakin* Dance.

A. Pendahuluan

Tari Sakin merupakan bentuk tari tradisional yang terdapat di *nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Tari ini lahir di *sasaran* atau gelanggang yang gerakannya bersumber dari silat Maninjau Koto Gadang yang memiliki sifat yang keras, tajam dan cekatan. Pada umumnya tari tradisional yang ada di *nagari* Pitalah gerakannya bersumber dari Silek tuo, atau yang disebut orang Maninjau silat danau. Silat diibaratkan dengan sebuah pohon, dimana pohon tersebut memiliki batang, dahan dan bunga. Silat umumnya diumpamakan sebagai batang, kemudian dahan dan terakhir bunga, dimana bunga ini sangat sedap dipandang mata. Dalam hal ini silat yang digunakan merupakan *silek bungo* (bunga silat) yang merupakan bagian bunga dari batang pohon tersebut. Adapun yang membedakan *silek bungo* dengan silat sebenarnya adalah *silek bungo* ini merupakan *silek* yang di rekayasa atau tidak sebenarnya, artinya gerakan silat yang dilakukan dalam pertunjukan ini sudah ada aturannya sehingga indah dipandang mata. Ciri dari *silek bungo* ini sesuai dengan ungkapan “*sarantak saragam sairing sa mukasuik*” (serentak, seragam, seiring dan setujuan). Setiap gerakannya berjangka sehingga tidak ada yang menjadi korban dalam pertunjukan. Di samping itu gerak tari Sakin juga bersumber pada gerak-gerak alam serta gerak-gerak kehidupan sehari-hari.

Fungsi utama tari Sakin di *nagari* Pitalah dahulunya sebagai sarana hiburan yang dipertunjukkan pada masa senggang saat terjadi upacara panen padi (*pulang padi*). Penampilan tari Sakin ini dilakukan setelah para petani selesai *mengiriak* padi di sawah (panen padi), maka pada waktu senggangnya ditampilkan Tari Sakin ini dengan tujuan untuk melepas lelah. Pertunjukan tari Sakin pada masa senggang upacara panen ini menimbulkan rasa gembira para petani, karena telah diberikan rezeki oleh Allah SWT. Oleh sebab itu masyarakat mengibaratkan tari ini sebagai ucapan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. Namun, seiring berjalannya waktu tari Sakin mulai ditampilkan untuk acara *kenagarian* seperti *Batagak Penghulu*, *Baralek*, dan *Alek nagari* dengan tetap difungsikan sebagai sarana hiburan.

Dari mulai terciptanya tari Sakin hingga sekarang, penari tari Sakin hanya laki-laki belum pernah wanita. Hal ini dikarenakan gerakan tari Sakin identik dengan gerakan Silat. Tari Sakin ini dimainkan secara berpasangan, boleh dilakukan oleh 2 orang saja ataupun lebih asalkan berpasang- pasangan. Tari ini menggunakan musik iringan seperti talempong, gendang dan rapa'i yang fungsinya sebagai musik ilustrasi saja, namun ada sebagian yang memakai musik internal berupa hentakan kaki, tepuk tangan dan suara saja tanpa memakai alat musik eksternal sebagai pengiringnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang menguasai tari ini hanya sebagian dari orang-orang yang sudah tau dengan langkah silat dan pada umumnya umur mereka sudah tua. Kalau tari ini tidak diwariskan maka tari ini akan punah dan hilang. Oleh sebab itu agar tari ini tidak hilang dan akan tetap eksis, maka perlu pendokumentasian terhadap tari ini terutama dalam bentuk struktur gerakannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Struktur Tari Sakin di *nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, guna mendokumentasikan tari Sakin dan mengetahui bentuk struktur gerak yang asli agar diketahui perubahan yang terjadi apabila tari ini telah berkembang dari generasi ke generasi dan mengetahui gerak apa saja yang sudah dirubah atau dikembangkan, sehingga tari Sakin ini terhindar dari kepunahan.

Dengan adanya pendokumentasian Struktur Tari Sakin ini, maka masyarakat khususnya pemuda di *nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar dapat mengetahui bagaimana bentuk struktur asli gerak tari Sakin, mengetahui bentuk perubahannya apabila tari Sakin dijadikan sebagai dasar pijakan pengembangan suatu karya tari baru.

Selanjutnya untuk mengetahui kesenian tari Sakin yang akan membahas Struktur tari terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diuraikan dan langkah-langkahnya yang harus di tempuh. Untuk membahas semua permasalahan itu perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Menurut Hawkins dalam Rahmida Setiawati (2008:21) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si penciptanya. Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 78), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Menurut Soedarsono (1977:29) Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Pendapat Soedarsono ini menjelaskan bahwa keberadaan tari tradisi sudah mengalami perkembangan yang cukup panjang, tumbuh dari masa lalu hingga tetap berkembang sampai saat ini.

Struktur dapat diartikan sebagai seperangkat tatahubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Ben Suharto, 1987: 1). Dalam hal ini sistem tatahubungan dimana unit-unit dihubungkan merupakan struktur organik. Istilah organik yang dimaksud di sini adalah kumpulan unit-unit yang ditata dalam sebuah struktur, yaitu dalam seperangkat tata hubungan. Berhubungan dengan hal itu struktur

tidak lepas hubungannya dari bentuk, karena struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk (F.X. Widaryanto, 2007:69).

Struktur tari adalah suatu sistem kupasan, perincian terhadap suatu gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk lalu dikelompokkan ke dalam bagian yang dimulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat tertinggi.

Selanjutnya Martin dan Pesovar (dalam Royce terjemahan F.X. Widaryanto, 2007 :70) Menyatakan pada penerapan analisis morfologis tarian Hungaria, keduanya bisa membedakan bagian-bagian yang ada dengan melahirkan tata hubungan hirarkis dari bagian yang satu dengan yang lain. Sebagai contoh, bagian unit terkecil dari tarian Hungaria yang tidak bisa dibagi lagi adalah sesuatu yang mereka sebut dengan *elemen kinetik*. Pada satu sisi contoh elemen kinetik yang digunakan Martin dan Pesovar mesti disajikan sebagai langkah pemilahan. Mereka mengungkapkan adanya motif yang terdiri dari tiga elemen kinetik sebagai berikut:

Kaki kanan melompat ke samping sementara tungkai bawah kaki kiri mengayun ke belakang; 2.Kaki kiri melangkah ke depan; 3.Kaki kanan melompat ke belakang sementara kaki kiri mengayun ke depan, dalam Royce terjemahan F.X. Widaryanto, (2007 :70).

Dengan cara membedakan bagian-bagian yang ada dalam tari, kita dapat melihat hubungan antara bagian-bagian tari tersebut. Pada bagian-bagian tersebut terdapat bagian unit terkecil yang tidak dapat dibagi lagi yang disebut dengan elemen kinetik. Penggabungan dari tiga elemen kinetik dapat menjadi sebuah motif. Dalam struktur tari, elemen kinetik bersama dengan unit-unit lain yang mirip membentuk suatu kategori yang oleh Martin dan Pesovar sebut sebuah bagian.

Aspek kreatif dari kajian Martin dan Pesovar terletak dalam analisis struktur yang merupakan perkembangan dari analisis morfologi rinci yang dilakukannya. Pada saat mereka melihat hubungan antar bagian, mereka mempertanyakan tatahubungan yang mengatur penggabungan antar bagian yang menghasilkan aturan-aturan pola tari yang ada.

Sebuah tarian tentunya di susun oleh tatahubungan Sintagmatis dan Paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak bisa dipisahkan antara motif satu dengan yang lainnya. Tata hubungan sintagmatis dapat dilihat dari tata hubungan pola gerak yang satu dengan pola gerak berikutnya yang berkesinambungan secara runtut dan rapi dalam satu keterkaitan. Sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tatahubungan yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan.

Sehingga dalam hal ini bisa terjadi pengkombinasian terhadap urutan pola gerak yang sudah di susun secara runtut dan rapi (Ben Suharto 1987:18).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh J.Moleong (2012:4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek penelitian ini adalah tari Sakin yang terdapat Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Dengan fokus penelitian pada struktur gerak tari Sakin.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera foto, handy-cam dan tape recorder atau HP. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), secara umum yakni studi pustaka, observasi langsung ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data menurut Sugiyono (2011:333) adalah : Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Asal- usul tari Sakin

Tari Sakin yang di ciptakan oleh Dt. Panglimo Parang diturunkan kepada Sultan Malano Tara, Kemudian diajarkan kepada Sultan Malano Bugis, dan barulah Tari Sakin diajarkan kepada Sawirman yang sampai sekarang menjadi penerus Tari Sakin dan sebagai *Tuo Silek* di *nagari* Pitalah. Untuk mengetahui kapan lahirnya Tari Sakin, secara pasti tidak dapat diketahui sebab tari ini merupakan tari tradisional yang diterima secara turun temurun dan tidak ada sumber tertulis mengenai tari ini

2. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian sebuah tari tidak terlepas dari aspek-aspek pendukungnya, seperti gerak, penari, kostum, pola lantai, tata rias, iringan musik serta tempat dan waktu pertunjukan. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan saling keterkaitan satu sama lain, yang kehadirannya mempunyai fungsi yang berbeda dan saling melengkapi.

Gerak tari Sakin kelihatan lebih tajam, cekatan dan cepat. Tari sakin mempunyai bermacam- macam ragam gerakan yang dilihat dari elemen

bagian, sebagai berikut: *pasambahan, langkah gelek, pacakakan tangan kosong, pacakakan main sakin, boleh pacakakan.*

Penari tari Sakin dari dahulunya sampai sekarang hanya laki-laki, belum pernah ada yang wanita. Walaupun zaman sekarang merupakan zaman modern dengan adanya persamaan hak laki-laki dengan perempuan, namun penarinya masih tetap laki-laki. Alasan lain diberikan bahwa pada zaman dahulu wanita dilarang untuk menari karena wanita di muliakan dengan sebutan Bundo Kandung. Selanjutnya tarian ini lebih bersifat keras, cekatan dan tajam sehingga untuk wanita sulit untuk melakukannya.

Kostum yang dipakai dalam tari tradisional Minangkabau umumnya tidak terlepas dari warna-warna *marawa* (bendera untuk adat Minangkabau) yakni merah, kuning dan hitam. Namun terkhusus untuk tari Sakin lebih mendominasi kepada warna hitam untuk baju dan celananya. Tari Sakin memakai *Sakin* sebagai properti dalam menari. *Sakin* merupakan senjata tajam berupa sejenis pisau.

Pola lantai yang dilakukan dalam tari Sakin ini adalah pola garis lurus yang saling berhadapan. Pola lurus ini dilakukan pada saat penari melakukan gerakan, hampir setiap gerakan memakai pola garis lurus. Hal ini memberi pengertian bahwa mereka selalu seiring berjalan dalam menjalankan aturan-aturan dan kewajiban yang telah disepakati dalam masyarakat.

3. Struktur Gerak Tari Sakin

Struktur Tari Sakin di analisis sesuai dengan kerangka pembahasan yang mencakup: a.)Tata hubungan hirarkis yang meliputi Elemen kinetik, Motif, Bagian – bagian tari, Gerak Tari keseluruhan. dan b) Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis yang dimiliki tari ini.

Tata hubungan hirarkis gramatikal yaitu hubungan antara satuan-satuan, yang satu merupakan bagian yang lebih besar. Kinetik membentuk motif, motif membentuk bagian, bagian membentuk gerak tari keseluruhan.

Tata hubungan hirarkis gramatikal tari Sakin terdiri dari : **a)** Kinetik, kinetik yang terdapat dalam tari Sakin terdiri dari 109 kinetik yaitu: 1)Tagak gendeng, 2) Langkah gantuang, 3) Gelek kida, 4) Gelek suok, 5)Gelek kida ,6)Langkah gantuang, 7) Sambah kabumi, 8) Sambah kalangik, 9) Sambah kadiri, 10) Sambah ka nan banyak, 11)Sambah Salam, 12) Sambah kabumi, 13) Sambah kalangik, 14) Sambah kadiri, 15) Sambah ka nan banyak, 16)Sambah Salam, 17) Salam tangan, 18)Tagak gendeng, 19) Langkah gantuang, 20) Gelek kida, 21) Gelek suok, 22) Gelek

kida, 23) Langkah gantuang, 24) Sambah ka bumi, 25) Sambah ka diri, 26) Sambah kabumi, 27) Sambah kadiri, 28) Gelek suok, 29) Gelek kida, 30) Langkahgantuang, 31) Langkah masuak, 32) Gelek kida, 33) Gelek suok, 34) Gelek kida, 35) Gelek suok, 36) Gelek kida, 37) Langkah gantuang, 38) Gelek kida, 39) Gelek suok, 40) Gelek kida, 41) Gelek suok, 42) Gelek kida, 43) Langkah gantuang, 44) Gelek suok, 45) Gelek kida, 46) Langkah gantuang, 47) Langkah masuak, 48) Gelek kida, 49) Langkah masuak, 50) Gelek suok, 51) Langkah masuak, 52) Gelek kida, 53) Langkah masuak, 54) Sarang lawan Kipeh, 55) Ilak lapeh, 56) Sarang lawan,Kipeh, 57) Ilak lapeh, 58) Sarang lawan,Kipeh, 59) Ilak lapeh, 60) Ilak babaleh, 61) Gelek simpia cuek kaki babaleh, 62) Gelek simpia cuek kaki babaleh, 63) Gelek simpia cuek kaki babaleh, 64) Gelek suok, 65) Gelek kida, 66) Langkah gantuang, 67) Langkah masuak, 68) Gelek kida, 69) Langkah masuak, 70) Gelek suok, 71)Langkah masuak, 72) Gelek kida, 73) Langkah masuak, 74) Gelek suok, 75) Gelek kida, 76) Langkah gantuang, 77) Langkah masuak, 78) Gelek kida, 79) Gelek suok, 80) Gelek kida, 81) Gelek suok, 82) Gelek kida, 83) Langkah gantuang, 84) Gelek kida, 85) Langkah masuak, 86) Gelek suok, 87) Langkah masuak, 88) Gelek kida, 89) Langkah masuak, 90) Sarang lawan Kipeh, 91) Ilak lapeh, 92) Sarang lawan Kipeh, 93) Ilak lapeh, 94) Sarang lawan,Kipeh, 95) Ilak lapeh, 96) Gelek kida, 97) Gelek tapuak ka bawah, 98) Gelek Tampuah gayuang kaki, 99) Serang belakang sambuik kaki suok, 100) Serang belakang sambuik kaki kida, 101) Serang baliak muko, 102) Gelek suok, 103) Patah, 104) Tangkok sakin, 105) Tunggak baliak, 106) Sorong sakin, 107) Sorong sakin, 108) Sorong sakin,sepak tangan, 109) Salam.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Tari Sakin disusun oleh 109 unsur kinetik yang merupakan pengulangan dari beberapa gerakan sehingga terbentuklah 25 kinetik utama padaTari Sakin ini. Berikut diuraikan 25 kinetik utama padaTari Sakin ini : 1)Tagak gendeng, 2)Langkah gendeng, 3) Gelek suok, 4) Gelek kida, 5) Sambah kabumi,6) Sambah Kalangik 7) SambahKadiri, 8) Sambah ka nan banyak, 9) Sambah salam,10) Basalaman, 11) Langkah ampek 4 suduik, 12) Langkah tigo masuak, 13) Ilak lapeh 14) Ilak baleh, 15) Gelek simpia cuek kaki babaleh, 16) Gelek kida 17) Gelek tapuakkabawah, 18) Gelek tampuah gayuang kaki, 19) Serang belaknng sambuik kaki kida, 20) Serang belakang sambuik kaki kanan 21) Serang baliak muko, 22) Gelek patah ambiak pisau, 23) Sambuik kaki duo, 24) Sorong sakin 25) Sepak tangan pisau lapeh.

Kedua, dalam tata urutannya disebut dengan Motif. motif yang terdapat pada tari Sakin ini terdiri dari 29 gerak, yaitu : 1)*Pambukak langkah*, 2)*Sambah surang*, 3)*Salam*, 4)*Pambukak langkah*, 5)*Sambah Baduo*, 6)*Langkah variasi*, 7)*Langkah Ampek 4 suduik*, 8)*Langkan ampek 4 suduik*, 9)*Langkah variasi*, 10)*Langkah tigo masuak*, 11)*Ilak lapeh*, 12)*Ilak Babaleh*, 13)*Gelek simpia cuek kaki babaleh*, 14)*Langkah variasi*, 15)*Langkah tigo masuak*, 16)*Langkah variasi*, 17)*Langkah Ampek 4 suduik*, 18)*Langkah tigo masuak*, 19)*Ilak lapeh*, 20)*Gelek kida*, 21)*Gelek tapuak ka bawah*, 22)*Gelek tampuah gayuang kaki*, 23)*Serang belakang sambuik kaki*, 24) *Serang baliak muko*, 25)*Gelek patah ambiak pisau*, 26)*Sambuik kaki duo*, 27)*Sorong sakin*, 28)*Sepak tangan pisau lapeh*, 29)*Salam*. Selanjutnya elemen ketiga disebut dengan Bagian, Bagian yang terdapat pada tari Sakin ini terdiri dari 6 Bagian yang membagi gerakan tari Sakin, meliputi : 1)*Pasambahan*, 2)*Langkah gelek*, 3)*Pacakakan tangan kosong*, 4)*Langkah gelek*, 5)*Pacakakan main sakin*, 6)*Baleh pacakakan*.

Terakhir adalah elemen Gerak tari keseluruhan dapat ditentukan dari hasil mencermati susunan gerak yang telah disajikan yang mana masing-masingnya mempunyai ciri-ciri tersendiri yang dapat dibedakan kelompoknya. Susunan tari Sakin ini terdiri dari *109 elemen kinetik*, *25 kinetik utama*, *29 motif*, *6 bagian* dan pada akhirnya menjadi *Gerak secara keseluruhan yaitu tari Sakin*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari Sakin ini tersusun atas 109 elemen kinetik, 29 motif dan 6 bagian dan pada akhirnya menjadi gerak tari secara keseluruhan yaitu tari Sakin.

Tata hubungan Sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lainnya, sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan. Pada tari Sakin semua tingkatan elemennya merupakan tata hubungan Sintagmatis, dimana antar gerak dengan gerak lainnya tidak bisa dipisahkan antar satu dengan yang lainnya.

D. Simpulan dan Saran

Tari Sakin merupakan bentuk tari tradisional yang terdapat di nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Tari ini lahir di sasaran atau gelanggang yang gerakannya bersumber dari silat Maninjau, Koto Gadang yang dinamakan "*Silat Danau*". Tari Sakin yang di ciptakan oleh Dt. Panglimo Parang diturunkan kepada Sultan Malano Tara, Kemudian diajarkan kepada Sultan Malano Bugis, dan barulah Tari Sakin diajarkan kepada Sawirman yang sampai sekarang menjadi penerus Tari Sakin dan sebagai *Tuo Silek* di Nagari Pitalah.

Struktur gerak Tari Sakin di nagari Pitalah ini tersusun dari 5 macam bentuk gerakan. Yakni : 1) *Pasambahan*, 2) *Pacakakan tangan kosong*, 3) *Langkah gelek*, 4) *Pacakakan main sakin*, dan 5) *baleh pacakakan*.

Gerak tari Sakin ini disusun dari beberapa komponen penyusun, mulai dari komponen terkecil hingga terbesar yang terdiri dari : *109 unsur kinetik dan 25 elemen kinetik utama, 29 motif, 6 bagian dan gerak tari secara keseluruhan yang dinamakan tari Sakin*. gerak tari secara keseluruhan ialah susunan gerak dari awal sampai akhir yaitu dari *elemen kinetik, menjadi motif, menjadi bagian, dan gerak tari keseluruhan*. Tata hubungan gerak tari Sakin merupakan tata hubungan Sintagmatis.y

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan, 1) Bagi masyarakat Pitalah, terutama kepada pemuka-pemuka masyarakat agar terus tanpa henti-hentinya untuk mempertahankan tari tradisi yang ada di Nagari Pitalah terkhususnya tari Sakin dengan lebih meningkatkan latihan-latihan untuk mempermahir memainkan Sakin dan mempermahir silat, sehingga tari tersebut tidak hilang di telan masa, 2) Bagi seniman tradisi hendaknya lebih membuka diri dan mempublikasikan tentang kesenian tradisi kepada masyarakat umum khususnya kepada sekolah umum sehingga tari tradisi banyak dikenal oleh generasi-generasi muda, 3) Diperlukan adanya motivasi pemerintah daerah, agar masyarakat Pitalah terpancing untuk mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah yang pernah dimiliki daerah yang bersangkutan. Selain itu diharapkan kepada pengelola Pariwisata juga mendata keberadaan tari-tari tradisional yang ada di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar., 4) Bagi peneliti lain, agar untuk melanjutkan hasil penelitian ini dalam bentuk tema atau topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya, 5) Gerakan yang terdapat dalam tari Sakin dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pengembangan suatu karya baru.

Daftar Rujukan

- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Royce, Anya Peterson. 1980. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Setiawati, Rahmida, dkk. 2008. *Seni Tari Untuk Smk Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Soedarsono . 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan media kebudayaan, Direktorat Jendral kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suharto, Ben. 1987. "Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda". Kertas Kerja dalam Temu Wicara Etnomusikologi III Medan.